

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global. TB disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang umumnya menyerang paru-paru, namun juga dapat menyerang organ tubuh lainnya. Berdasarkan laporan Global TB Report 2023 yang dirilis oleh World Health Organization, tuberkulosis (TB) masih menjadi ancaman besar bagi kesehatan masyarakat global. Penyakit ini tercatat sebagai penyebab kematian tertinggi kedua secara global. Setiap tahunnya, lebih dari 10 juta orang terinfeksi TB. Tanpa penanganan medis, risiko kematian akibat TB tergolong tinggi, mencapai sekitar 50%. Secara keseluruhan, pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 1,30 juta jiwa meninggal akibat TB (WHO, 2023).

Angka kejadian TB di dunia pada tahun 2022, jumlah penderita TB yang baru terdeteksi mencapai 7,5 juta kasus secara global. Sebagian besar kasus tersebut sekitar 87% berasal dari 30 negara dengan tingkat beban TB yang tinggi. Bahkan, delapan negara menyumbang hampir dua pertiga dari keseluruhan kasus global, yaitu: India (27%), Indonesia (10%), Tiongkok (7,1%), Filipina (7,0%), Pakistan (5,7%), Nigeria (4,5%), Bangladesh (3,6%), dan Republik Demokratik Kongo (3,0%). Pada tahun 2022, distribusi pasien TB secara global menunjukkan bahwa laki-laki mencakup 55% kasus, perempuan 33%, dan anak-anak usia 0–14 tahun sebesar 12% (WHO, 2023).

Indonesia menempati peringkat kedua setelah India dalam hal beban kasus TB tertinggi di dunia, dengan estimasi jumlah kasus mencapai 1.060.000 dan jumlah kematian akibat TB sebanyak 134.000 per tahun setara dengan 17 kematian setiap jamnya (Kemenkes, 2024). Kementerian Kesehatan mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah kasus TB yang ditemukan pada tahun 2023, yakni sebanyak 821.200 kasus, naik dari 724.309 kasus yang tercatat pada tahun 2022 (Kemenkes, 2023).

Kasus TB di Provinsi Lampung masih cukup tinggi, tercatat pada tahun 2022 jumlah penderita TB paru sebanyak 18.511 kasus, pada tahun 2023 terdapat 18.659 kasus (Kemenkes, 2023).

Angka Kejadian TB paru di Kabupaten Lampung Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 681 kasus, tahun 2023 terdapat 667 kasus, tahun 2024 terdapat 658 kasus terkonfirmasi BTA Positif (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Utara, 2023). Kasus Tuberkulosis di Puskesmas Kalibalangan lebih tinggi dibandingkan dengan Puskesmas Kemalo Abung yaitu pada tahun 2022 terdapat, 21 kasus, tahun 2023 yaitu 17 kasus, dan tahun 2024 terdapat 14 kasus. Jumlah kasus Tuberkulosis di Puskesmas Kalibalangan pada tahun 2022 terdapat 25 kasus, tahun 2023 meningkat menjadi 38 kasus dan pada tahun 2024 menjadi 47 kasus. Puskesmas Semuli Raya pada tahun 2022 terdapat 18 kasus, tahun 2023 22 kasus dan tahun 2024 terdapat 21 kasus.

Pada tahun 2024 di Puskesmas Kalibalangan terdapat 47 kasus TB paru, dari 47 jumlah tersebut terdapat 4 kasus anggota keluarga yang tertular dari penderita TB paru. Puskesmas Kemalo Abung terdapat 14 kasus dan terdapat 3 kasus anggota keluarga yang tertular dari penderita Tb paru dan Puskesmas Semuli Raya terdapat 21 kasus dari jumlah tersebut terdapat 1 kasus anggota keluarga yang tertular dari penderita TB Paru.

Pengetahuan mempunyai hubungan terhadap insiden penularan TB paru (Aja, 2021). Semakin baik pengetahuan responden maka akan berperilaku baik dalam upaya pencegahan penularan TB paru (Riakasih, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan individu tentang penyakit menular TB paru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sutriawan (2022) menyatakan bahwa pengetahuan tentang penyakit menular tuberkolosis berhubungan dengan faktor-faktor terjadinya tuberkolosis.

Penderita TB Paru pada waktu batuk dan membuang dahak ditempat yang tidak seharusnya, penderita menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk droplet (percikan dahak) merupakan Sumber penularan TB paru (Purnama, 2016). Droplet yang mengandung kuman dapat bertahan di udara dalam suhu

kamar selama beberapa jam. Seseorang dapat terinfeksi kuman tuberkulosis apabila droplet tersebut terhirup ke dalam saluran nafas atau penyebaran langsung ke bagian-bagian tubuh lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Syahputri, dkk (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor terjadinya penularan TB paru adalah kebiasaan buang dahak.

Etika batuk merupakan salah satu aspek dari perilaku pencegahan penyakit menular yang sederhana namun sangat efektif. Etika ini meliputi kebiasaan menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin menggunakan tisu atau lengan bagian dalam, serta menjaga jarak dari orang lain saat mengalami gejala pernapasan (Kemenkes, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan etika batuk yang baik dapat secara signifikan menurunkan risiko penularan penyakit TB. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kaban (2022) menyatakan bahwa ada hubungan etika batuk dengan perilaku penderita TB paru dalam upaya pencegahan penularan TB paru.

Kepadatan hunian merupakan perbandingan antara jumlah penghuni rumah dengan luas rumah, minimal 9 m² /orang (Kemenkes, 2023). Menurut Najmah (2016) kepadatan hunian merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penyebaran kuman tuberkulosis. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pratama (2024) didapatkan hasil faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian Tb paru adalah kepadatan hunian.

Penelitian ini berbeda karena akan dilakukan pemeriksaan kepada anggota keluarga penderita TB paru yang bisa mengeluarkan dahak dan akan dilakukan pemeriksaan TCM

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit tuberkulosis paru pada anggota keluarga di beberapa Puskesmas Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit Tuberkulosis paru pada anggota keluarga di beberapa Puskesmas Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit Tuberkulosis paru pada anggota keluarga di beberapa Puskesmas Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Diketahui karakteristik penderita TB paru (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara
- b. Diketahui tingkat pengetahuan penderita TB paru terhadap kejadian penularan pada anggota keluarga di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara
- c. Diketahui perilaku membuang dahak penderita TB paru dengan kejadian penularan pada anggota keluarga di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara
- d. Diketahui etika batuk penderita TB paru dengan kejadian penularan pada anggota keluarga di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara
- e. Diketahui kepadatan hunian penderita TB paru dengan kejadian penularan pada anggota keluarga di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Utara.
- f. Diketahui adanya penularan atau tidak pada anggota keluarga penderita TB paru di beberapa Puskesmas Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025.
- g. Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit Tuberkulosis paru pada anggota keluarga di beberapa Puskesmas Kabupaten Lampung Utara Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat memperluas pemahaman, mengasah kemampuan praktis, dan memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa pendidikan, sekaligus memperdalam pengetahuan mengenai penularan TB paru di lingkungan keluarga.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan kasus TB paru.

b. Bagi Puskesmas Kalibalangan

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi informasi tentang penularan anggota keluarga penderita TB paru, terutama dalam pemberian pelayanan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aspek bakteriologi. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen yang diteliti meliputi pengetahuan, etika batuk, etika membuang dahak, kepadatan hunian, sementara variabel dependen adalah kejadian penularan TB paru pada anggota keluarga yang tinggal serumah dengan penderita TB paru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota penderita TB paru dalam pengorbatan OAT, dan sampel penelitian terdiri dari anggota keluarga penderita TB paru berjumlah 47 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kalibalangan, Puskesmas Semuli Raya, Puskesmas Kemalo Abung. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025. Hasil penelitian dianalisis dengan metode univariat dan bivariate menggunakan uji statistik *Chi-square*.